

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dalam menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam bentuk tulisan. Gagasan tersebut diungkapkan dalam paragraf atau karangan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, serta memiliki kegemaran menulis (Depdikbud, 1994). Dengan keterampilan tersebut, siswa akan dapat mengembangkan kreativitasnya dan juga dapat

menggunakannya sebagai sarana yang berharga dalam berbagai cara untuk belajar. Selain itu, keterampilan menulis berguna juga bagi siswa untuk menggali informasi baru, yang mereka dapatkan dengan baik dan mengintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki (skemata) siswa (Burns, dan Ross, 1996).

Karena pentingnya keterampilan menulis, pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Purwo (1990:166-171) mengatakan kegiatan pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kata menjadi kalimat, dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah kecerdasan mereka.

Terutama bagi siswa kelas VIII SMP yang telah mendapatkan pelajaran menulis yakni menulis teks berita sebagaimana tertera dalam kurikulum yang berlaku yakni pada standar kompetensi (SK) 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster., kompetensi dasar (KD) 12.2. Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. Namun kenyataan membuktikan keterampilan siswa kelas VIII masih dalam kategori kurang.

Situasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis sangat diperlukan. Namun, dalam kenyataannya hal tersebut seringkali tidak terjadi. Pembelajaran menulis masih dianggap pembelajaran yang tidak diminati siswa. Tujuan pembelajaran menulis belum dicapai secara maksimal oleh siswa. Penyebab terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis meliputi

- 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca;
- 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf;
- 3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa; serta
- 4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Namun, pada dasarnya kendala dalam menulis tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh teknik pengajaran dan peran serta guru yang turut memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menulis. Menurut Arief Ahmad dalam Jurnal Jurnalisme Kartografi dan Mitos – mitos Seputar Menulis mengatakan bahwa “Kegagalan seorang untuk menjadi penulis, minimal menulis, justru lebih banyak disebabkan oleh lemahnya motivasi.” Dari hasil jurnal dan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan rendahnya kemampuan siswa menulis berita karena siswa merasa kaku dan belum siap untuk memulai menulis, serta lemahnya motivasi sehingga seseorang menjadi kurang percaya diri dan konsentrasi.

Selama ini metode belajar yang diterapkan guru terlalu monoton dan terbatas pada ceramah saja sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dan kreatif dalam kelas. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung lebih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif. Dominasi guru ini, menyebabkan kurangnya akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses berfikirnya.

Trianto (2009:246) mengatakan bahwa penampilan (*performance*) guru dikelas belum memuaskan. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menuntut adanya penyesuaian perkembangan kemampuan guru khususnya dan pengembangan pendidikan di sekolah pada umumnya dalam alih teknologi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Media memiliki banyak jenis dan klasifikasinya. Setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan atau keterbatasan.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar berseri. Menurut Soeparno (1988: 19), peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar seri yang dibentangkan di depan kelas kemudian siswa diminta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, gambar seri merupakan gambar *mnemois* yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. Sedangkan menurut pendapat Abbas (2006: 134), gambar seri yang berupa kejadian beruntun/kronologis akan membantu siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita.

Dengan memanfaatkan media gambar seri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang terjadi dalam gambar. Gambar seri juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat. Dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada di gambar dalam

bentuk tulisan. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar.

Berdasarkan persoalan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat, maka ada beberapa masalah yang muncul dalam identifikasi masalah. Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. belum tercapainya tujuan pembelajaran menulis
2. kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis
3. kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan
4. kurangnya kemampuan siswa dalam menulis berita

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena kemampuan siswa dalam menemukan makna kata masih rendah dan model pembelajaran yang masih monoton sehingga kurang memotivasi siswa dalam menemukan makna kata maka peneliti membuat batasan

yaitu bagaimana penggunaan media gambar berseri dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis berita oleh siswa kelas VIII SMP.

D. Rumusan Masalah

Agar hasil penelitian menuju kearah yang lebih baik, maka masalah yang akan dibahas harus dirumuskan. Adapun permasalahan tersebut yaitu :

1. bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam menulis berita sebelum menggunakan media gambar berseri?
2. bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam menulis berita sesudah menggunakan media gambar berseri?
3. apakah ada pengaruh menggunakan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dalam menulis berita?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII 9 SMP PGRI Percut Sei Tuan dalam menulis berita sebelum menggunakan media gambar berseri.
2. mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan dalam menulis berita sesudah menggunakan media gambar berseri,

3. mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan siswa dalam menulis berita oleh siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya hasil penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori dan pemikiran baru mengenai media pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam belajar serta melatih keterampilan menulis guna meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kreativitas dan gagasannya melalui tulisan yang berbentuk teks berita.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi guru dan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran menulis berita.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat lebih memahami berbagai permasalahan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis berita. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti.

